



STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SARASAH TANGKHUGAN DI NAGARI SALAREH AIA KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM

Siska Maharani¹, Rahmanelli²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: siskamaharani1598@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perkembangan objek wisata air terjun Sarasah Tangkhugan di Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu Wali Nagari Palembayan, Masyarakat dan Pengunjung. pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Obyek wisata ini memiliki potensi untuk berkembang karena keasrian dan panoramanya mampu menarik minat wisatawan. Hasil dalam penelitian strategi pengembangan objek wisata air terjun Sarasah Tangkhugan di Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dapat disimpulkan bahwa pihak setempat perlu menambahkan fasilitas disekitaran objek wisata, mengaspal jalan yang belum diaspal, dan membuat gerbang masuk agar menjadi objek wisata yang lebih baik bagi para wisatawan yang berkunjung.

Kata kunci: Strategi pengembangan, Objek wisata, Sarasah Tangkhugan

Abstract

This study aims to determine the development strategy for the Sarasah Tangkhugan waterfall tourist attraction in Nagari Salareh Aia, Palembayan District, Agam Regency. This type of research is descriptive qualitative. The informants in this study were Wali Nagari Palembayan and visitors. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study uses the SWOT analysis method. This tourism object has the potential to develop because its beauty and panorama can attract tourists. The results of the research on the development strategy for the Sarasah Tangkhugan waterfall tourism object in Nagari Salareh Aia, Palembayan District, Agam Regency, it can be concluded that the local party needs to add facilities around the tourist attraction, pave unpaved roads, and make entrance gates so that it becomes a better tourist attraction for visiting tourists.

Keywords: Development strategy, Tourist attraction, Sarasah Tangkhugan

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan segala bentuk perjalanan yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi yang bertujuan mengisi waktu luang dengan bepergian ke satu tempat atau lebih (Utomo et al. 2017). Saat ini pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara dalam meningkatkan sumber pendapatan dari luar migas dan pajak. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga atau penduduk negara lain untuk berkunjung ke Negara Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia (Rani, 2014).

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pergerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, kesuatu tempat atau beberapa tempat tujuan diluar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa maksud mencari nafkah (Priyanto, 2016). Pembangunan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan,

kesempatan berusaha serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pengunjung (Widiastuti & Octavia, 2017).

Objek daya wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan diantara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat menarik para wisatawan untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Wisatawan akan tertarik dan dapat menghabiskan waktu dengan berlama-lama karena kondisi lokasi destinasi yang menarik dari destinasi wisata tersebut. Dengan adanya kenyamanan, fasilitas yang mendukung, aksesibilitas menuju lokasi wisata berbagai bentuk aktivitas yang dapat dilakukan pada destinasi wisata, *humanities*, (kenyamanan yang didapat dalam destinasi wisata) dari masyarakat yang berada dikawasan destinasi wisata.

Pengembangan objek wisata yaitu proses yang berkesinambungan untuk perubahan dan pengelolaan potensi pariwisata yang memiliki makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga dapat meningkatkan produktivitas (Ravi, 2018).

salah satu unsur pokok yang menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan adalah aksesibilitas

yang tinggi untuk dapat mengunjunginya objek wisata tersebut (Aizil Ikhsan dan Sri Mariya, 2023)

perencanaan pengembangan pariwisata ditentukan oleh keseimbangan potensi sumberdaya dan jasa yang dimiliki sebagai penawaran dan permintaan atau minat wisatawan sebagai permintaan. Komponen penawaran terdiri dari atraksi, aksesibilitas, pelayanan informasi dan akomodasi (Iswandi U, 2015)

Sumatera Barat merupakan salah satu dari sekian banyak provinsi yang memiliki potensi dan keindahan yang eksotis untuk dikembangkan sebagai salah satu industri pariwisata karena di Sumatera Barat tersebar berbagai bentuk keindahan alam yang bervariasi yang dipengaruhi oleh topografi, adanya bergelombang, datar, landai, dan terjal yang mengakibatkan adanya goa-goa, bukit, gunung dan lembah berserta pepohonan hijau yang memiliki potensi lebih untuk menunjang pariwisata yang memikat, sehingga menimbulkan keunikan dan keindahan tertentu disetiap daerah di Sumatera Barat, salah satu daerah tersebut adalah kecamatan Palembayan yang memiliki keindahan alam yang menarik, unik dan berpotensi untuk dikembangkan, yang mana kecamatan Palembayan ini masih menyimpan objek wisata yang belum terkelola dengan baik, adapun yang sudah terkelola dan dikembangkan oleh pemerintah setempat akan tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan.

Air Terjun Sarasah Tangkhugan terletak dikawasan Jorong Subarang Aia, Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Untuk sampai ke lokasi wisata ini dibutuhkan waktu tempuh kurang lebih 20 menit dengan berjalan kaki, diperjalanan kita akan dimanjakan dengan pemandangan yang sangat indah, pepohonan rindang dan suasana yang masih asri. Air terjun ini dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk mandi, ajang rekreasi keluarga atau teman sebaya, dan dapat menenangkan pikiran serta jauh dari suasana kebisingan kota.

Dibalik keindahan Sarasah Tangkhugan disayangkan objek wisata alam tersebut belum terkelola secara optimal. Hal ini terlihat dari akses jalan yang belum memadai, wisatawan belum bisa menggunakan kendaraan ke titik lokasi objek wisata dan harus berjalan kurang lebih 20 menit ke lokasi dan juga keamanan lokasi wisata belum terjamin seperti jalan yang licin dan terjal, serta promosi objek wisata juga belum maksimal. Berdasarkan Observasi awal peneliti pada 23 November 2022

Pengembangan wisata merupakan strategi yang penting sebagai upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi suatu wilayah, dengan berkembangnya pariwisata maka akan berdampak pada kemajuan industri pariwisata serta meningkatkan kesempatan kerja (Iswandi U. 2015)

Salah satu strategi yang dilakukan adalah memanfaatkan

kondisi bentang alam yang ada. Dengan kondisi bentang alam yang beragam Sumatera Barat memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata (Ahyuni dan Sri Mariya, 2015).

Dalam merumuskan strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Sarasah Tangkhugandiperlukan analisis SWOT, Menurut Rangkuti (dalam Dj Rusmawati, 2017) menjelaskan bahwa, “Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*).

Pengembangan objek wisata di Sarasah Tangkhugan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sebab itu Pengembangan pariwisata ini memerlukan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat. Dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki masyarakat dapat memperkuat, mengembangkan dan mengelola segala sumber daya alam yang ada.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka diperlukan strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Sarasah Tangkhugan. guna dalam upaya meningkatkan minat wisatawan Sarasah Tangkhugan dan

harapannya pengelola bisa menggambarkan strategi yang perlu dikembangkan nantinya dan juga hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Sarasah Tangkhugan Di NagariSalareh Aia Kecamatan Palembang Kabupaten Agam.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan maupun objek dalam konteks menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata-kata maupun kejadian secara natural settingan.

Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif baik secara kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi adalah penelitian yang bersifat menggambarkan. Pendekatan ini dapat mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteks menemukan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata-kata, dan kejadian secara langsung. Pendekatan ini dipilih karena menggambarkan bagaimana strategi pengembangan objek wisata Sarasah Tangkhugan di Nagari Salareh Aia, Kecamatan Palembang Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, dimana dalam metode peneliti dapat berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Tipe deskriptif adalah tipe penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, *realistic*, *actual*, nyata pada saat ini untuk membuat deskripsi yang secara sistematis, factual dan akurat mengenaifakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kekuatan (2) kelemahan (3) peluang (4) ancaman (5) strategi pengembangan objek wisata sarasah Tangkhugan di nagari Salareh Aia kecamatan Palembayan kabupaten Agam.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei- Juni 2023 di Nagari Salareh Aia. Informan penelitian ini berjumlah 18 orang yang terdiri dari wali nagari Salareh Aia Timur, ketua POKDARWIS, masyarakat nagari Salareh Aia sebanyak 4 orang dan pengunjung objek wisata Sarasah Tangkhugan sebanyak 12 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling. Sumber data penelitian ini adalah data

primer yaitu data yang berkaitan dengan hasil wawancara dengan informan dan data sekunder yaitu data yang berasal dari BPS dan kantor wali nagari Salareh Aia Timur.

Teknik analisis data yang digunakan untuk kondisi objek wisata Sarasah Tangkhugan menggunakan reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarasah Tangkhugan pada mulanya berawal dari kedatangan rombongan suatu kaum yang datang membuka lahan di hutan untuk menetap sementara. Setelah itu tersebut rombongan membersihkan atau menebang pohon-pohon untuk membuat pondok atau rumah lalu mereka melakukan aktivitas seperti membuka lahan pertanian untuk bercocok tanam, beternak, dan berburu. Tak lama setelah aktivitas yang dilakukan mereka menemukan sebuah sungai dengan air terjun yang bertingkat dan suasananya disana terasa sejuk. Sungai dan air terjun tersebut dimanfaatkan oleh rombongan kaum untuk berbagai keperluan seperti mencuci, mandi, dan menombak ikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi kelapangan yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi pengembangan obyek wisata Sarasah Tangkhugan di Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, maka dapat diketahui:

1. Kondisi Geografis

Salareh Aia merupakan salah satu nagari yang terdapat dalam kecamatan Palembayan, kabupaten Agam. Nagari ini dibentuk pada tanggal 31 Mei 1946, dan dasar hukum pembentukannya adalah Maklumat Residen Sumatera Barat Nomor 20 dan 21 Tahun 1946 tentang Penetapan Struktur Nagari, Wali Nagari, Dewan Perwakilan dan Dewan Harian Nagari. Luas Nagari: 91,31 kilometer persegi atau 26,33 persen dari luas wilayah Kecamatan Palembayan. Berjarak 22 kilometer dari ibu kota kecamatan, 37 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 161 kilometer dari ibu kota provinsi. Nagari Salareh Aia berpenduduk 12.266 jiwa terdiri dari 6186 laki-laki dan 6.080 perempuan. Nagari Salareh Aia terdiri dari 11 jorong, yakni: Koto Alam, Subarang Aia, Kampung Tengah Timur, Kampung Tengah Barat, Kayu Pasak, Ngungun, Kayu Pasak Selatan, Kayu Pasak Timur, Koto Gadang, Tapian Kandih, dan Tompek.

Secara administrasi Kecamatan Palembayan berbatasan dengan beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Agam. Adapun letak batas-batas daerahnya antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pasaman.

- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kinali (Pasaman Barat) Kecamatan Ampek Nagari (Agam).
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan nagari Tiko Koto Silungkang.
- d. Sebelah Selatan berbatasan Kecamatan Ampek Nagari.

2. Identifikasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Sarasah Tangkhugan

Untuk mengidentifikasi yang akan diterapkan peneliti menggunakan model matriks SWOT, matriks SWOT dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi suatu komunitas atau perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, dengan matriks ini dapat menghasilkan 4 strategi alternatif, berdasarkan hasil wawancara diperoleh oleh peneliti berikut analisis menggunakan matriks SWOT, yaitu:

1) Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan (*strengths*) merupakan faktor yang bersifat positif dari kompetisi khusus atau suatu keunggulan yang dimiliki oleh suatu objek wisata yang memberikan dampak kompetitif dalam menarik wisatawan meliputi sumber daya, keterampilan

potensi dan lokasi, atau keunggulan lainnya yang berhubungan dengan para pesaing dengan kebutuhan pasar. Kekuatan (strengths) yang dimiliki objek wisata Sarasah Tangkughan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis adalah sebagai berikut:

- a. Keunikan dan keindahan objek wisata ini terletak pada air terjun yang bertingkat dan memiliki tingkat ketinggian yang berbeda serta memiliki udara yang sangat sejuk.
- b. Aksesibilitas untuk mencapai objek wisata ini sangat mudah, pengunjung dapat menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi, arus lalu lintas sangat lancar dan kondisi jalan yang baik sehingga sehingga waktu perjalanan wisatawan tidak terbuang diperjalanan.
- c. Biaya masuk ke objek wisata Sarasah Tangkughan ini tidak dipungut biaya apapun sebagai gantinya pengunjung dapat memberikan sumbangan sukarela yang tujuannya digunakan untuk biaya pemeliharaan dan kebersihan.

- d. Udara yang sejuk dan banyak pohon-pohon yang rindang dapat melepaskan penat dan menenangkan pikiran para wisatawan.

Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa kunci utama yang diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata agar dapat dikunjungi oleh wisatawan, potensial harus memenuhi 3 syarat menurut Yoeti(2016) yaitu (a) “*something to see*” artinya di tempat itu harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah itu sendiri dan mempunyai daya tarik yang khusus seperti Pemandangan alam yang dapat dilihat oleh wisatawan. (b) “*something to do*” Artinya di tempat tersebut tersedia fasilitas rekreasi yang membuat mereka betah untuk lebih lama ditempat tersebut. (c) “*something to buy*” ditempat tersebut harus ada tersedia tempat atau fasilitas untuk berbelanja.

2) Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan (*weakness*) merupakan faktor yang bersifat negatif artinya suatu keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh suatu objek wisata sehingga akan berdampak pada minat kunjungan wisata meliputi ketersediaan sumber daya, fasilitas atraksi,

aksesibilitas pengelolaan dan sebagainya. Kelemahan weakness yang dimiliki oleh objek wisata Sarasah Tangkughan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan pada objek wisata Sarasah Tangkughan belum sepenuhnya baik, POKDARWIS Sarasah Tangkughan yang bertanggung jawab sebagai pihak pengelola objek wisata Sarasah Tangkughan tidak ada yang bertugas menjaga dan mengawasi secara langsung di objek wisata. Para anggota POKDARWIS Sarasah Tangkughan hampir semua sibuk dengan urusan mereka masing-masing terutama mengurus pekerjaan mereka seperti bertani. Sehingga peran dan tanggung jawab untuk mengelola serta menjaga objek wisata ini tidak begitu optimal sebaiknya peran dari POKDARWIS Sarasah Tangkughan selaku pengelola dalam menjaga objek wisata ini dapat melakukan penyusunan jadwal piket, terutama pada hari libur, agar dapat menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung yang berwisata.
- b. Rendahnya penjagaan dan pemeliharaan fasilitas wisata, fasilitas yang sudah disediakan

musholla, anak tangga, jembatan, gazebo dan sebagainya sudah tidak dapat digunakan dengan baik dan bahkan kondisinya yang sudah kotor dan ditumbuhi semak ilalang, sehingga membuat pengunjung yang datang menjadi tidak nyaman.

- c. Promosi resmi yang dilakukan oleh objek wisata Sarasah Tangkughan ini masih sangat minim banyak dari pengunjung yang sebelumnya tidak mengetahui tentang Sarasah Tangkughan ini kebanyakan dari mereka mendapatkan informasi mengenai objek wisata Sarasah Tangkughan melalui teman-teman mereka atau dari sosial media. Kegiatan promosi yang dilakukan hanya pada saat event tertentu saja, minimnya informasi dan promosi mengakibatkan Objek wisata Sarasah Tangkughan tidak mengalami perkembangan dalam jumlah kunjungan melainkan mengalami penurunan seharusnya untuk kegiatan promosi pihak pengelola dapat membuat divisi khusus untuk program promosi, divisi ini dapat melakukannya dengan cara mengaktifkan kembali sosial media dan membagikan foto-foto menarik dalam postingan akun sosial media

Hal tersebut tentunya akan lebih efektif dalam menarik minat dari calon wisatawan, selain menggunakan media sosial promosi juga harus dilakukan dengan media cetak berupa brosur dan koran.

- d. Akses jalan yang dimaksud disini yaitu kondisi jalanan menuju objek wisata Sarasah Tangkughan. Kondisi jalan tanah dan berkerikil serta harus menuruni tebing terbilang sangat tidak baik Kondisi jalanan yang licin dan terjal tersebut dapat membayakan pengguna jalan. Kondisi jalan yang buruk ini sangat mempengaruhi keamanan dan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung dan hal tersebut merupakan salah satu faktor dari penurunan kunjungan wisatawan.

Hal ini Sejalan dengan pendapat para ahli Kurniawan (2015), yaitu unsur-unsur pengembangan pariwisata diperlukannya Infrastruktur yang memadai untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata.

3) Peluang (*opportunities*)

Peluang (*opportunities*) yaitu faktor yang bersifat positif

dan dapat berkontribusi pada kesuksesan, keberadaannya dapat dimanfaatkan atau dikembangkan sehingga suatu objek wisata dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, terdiri dari persepsi budaya, masyarakat, sosial, politik dan sebagainya peluang (*opportunities*) yang dimiliki oleh objek wisata Sarasah Tangkughan dalam memengaruhi kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis adalah sebagai berikut:

- a. Suasana yang sejuk bebas dari polusi dan kebisingan dapat mengatasi kejenuhan dan membangkitkan semangat baru bagi wisatawan.
- b. Meningkatkan kesempatan kerja dan menambah pendapatan ekonomi masyarakat sekitar yang tinggal disekitar objek wisata.
- c. Biaya masuk yang gratis merupakan peluang wisata.
- d. Letaknya yang strategis tidak jauh dari jalan lintas.
- e. Memanfaatkan kekayaan seni dan budaya Minangkabau sebagai atraksi wisata.
- f. Keberadaan sosial media sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan media promosidalam menarik wisatawan.

- g. Adanya rencana pemerintah daerah untuk mengembangkan objek wisata,

Hal ini sejalan dengan pendapat Yeoty (2016) sebenarnya setiap daerah memiliki potensi pemasukan dari sektor pariwisata. Untuk itu perlu dikembangkan jenis-jenis pariwisata sesuai dengan kondisi daerah tersebut misalnya wisata bahari, wisata sejarah dan wisata budaya.

4) Ancaman (*threats*)

Ancaman (*threats*) yaitu faktor eksternal yang bersifat negatif sehingga dapat membahayakan atau dapat merusak citra suatu objek wisata meliputi keamanan, kompetitor, trend, sumber daya manusia dan sebagainya. Ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh objek wisata Sarasah Tangkughan dalam mempengaruhi wisatawan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya atraksi wisata yang ada di objek wisata membuat pengunjung mudah bosan dan lebih memilih objek wisata lain yang lebih menarik dari objek wisata Sarasah Tangkughan.
- b. Adanya objek wisata lain yang lebih menarik. Lebih meningkatkan lagi persaingan pariwisata contoh wisata Goa Paculan.

- c. Adanya ketakutan pengunjung dengan kondisi jalan yang buruk dan tidak aman.
- d. Tidak adanya petugas di Sarasah Tangkughan yang bertugas mendampingi wisatawan menyebabkan keselamatan wisatawan diragukan.
- e. Adanya ancaman dari hewan liar yang bisa tiba-tiba menyerang pengunjung dan mengancam keselamatan wisatawan.
- f. Masih minimnya promosi yang dilakukan pada objek wisata Sarasah Tangkughan. Pada saat ini promosi harus dilakukan agar objek wisata ini dapat bersaing dengan objek wisata lain.

3. Strategi Pengembangan Objek Wisata Sarasah Tangkughan Dilihat Dari Analisis SWOT

a. Menggunakan Strategi SO

Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki pemandangan yang indah dan dikelilingi oleh pohon-pohon yang rindang serta masyarakat yang ramah menjadi kekuatan sendiri dari objek wisata Sarasah Tangkughan untuk menarik wisatawan, dari sumber daya manusianya dapat dilakukan dengan cara membentuk Petugas penanggung jawab keamanan dan kebersihan kondisi yang aman dan

bersih akan dapat menjaga keasrian dan kenyamanan objek wisata Sarasah Tangkhugan. Hal ini tentu akan membuat pengunjung betah dalam menikmati suasana alamnya.

Hal ini Sejalan dengan pendapat para ahli Fitri (2017) yang mengatakan ancaman yaitu hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit atau gejala sosial lainnya sebagai akibat mahalnya dan persaingan

b. Menggunakan Strategi WO

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan wisata

Meningkatkan pengelolaan dapat dilakukan dalam bentuk membuat pembaharuan struktur pengelolaan dan membuat jadwal piket terutama pada hari libur untuk pengawasan. Pada strategi ini juga pihak POKDARWIS Sarasah Tangkhugan dan nagari selaku pelaksana harus mampu berinovasi dan berinisiatif seperti mengadakan kegiatan gotong royong setiap minggunya untuk menjaga kebersihan objek wisata ini apabila pengelolaan objek wisata ini sudah baik maka tingginya jumlah kunjungan wisatawan dapat berpengaruh terhadap pendapat masyarakat.

2. Meningkatkan Kegiatan Promosi

Meningkatkan kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi kegiatan promosi tidak hanya sosial media saja tapi juga bekerja sama dengan media elektronik dan media cetak. Selain itu untuk kegiatan promosi sendiri pihak pengelola objek wisata Sarasah Tangkhugan juga harus membentuk divisi khusus untuk bagian promosi divisi ini pun bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan promosi baik di sosial media ataupun media cetak.

c. Menggunakan Strategi ST (Strength Threats)

1. Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan objek wisata Sarasah Tangkhugan.
2. Penyediaan dan peningkatan saran dan prasarana pariwisata aksesibilitas akomodasi, sapa pesona, dan promosi.
3. Meningkatkan kelestarian alam yang akan mengancam rusaknya keindahan objek wisata.
4. Pengembangan potensi lain yang menunjang kepariwisataan seperti membuat *flying fox*, rumah pohon, dan lainnya.
5. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar tetap

melestarikan kebudayaan dan meningkatkan fasilitas umum.

d. Menggunakan Strategi WT

1. Memperbaiki jalan yang rusak dan memperlebar jalan menuju objek wisata.
2. Membangun penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana pariwisata, aksesibilitas, akomodasi, sapta pesona, dan promosi.
3. Meningkatkan kelestarian alam yang akan mengancam keindahan di objek wisata.
4. Keterlibatan dukungan langsung dari pemerintah dalam perencanaan pengembangan objek wisata.
5. Pengembangan potensi lain yang yg menunjang kepariwisataan.
6. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat setempat agar tetap melestarikan kebudayaan.
7. Memberikan sanksi yang tegas kepada pengunjung yang melakukan hal-hal yang tidak baik yang mengganggu kenyamanan pengunjung.
8. Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan.
9. Meningkatkan atraksi wisata.
10. Pihak pengelola, pemerintah dan masyarakat hendaknya lebih bekerja sama dalam

menjaga dan mengelola semua potensi objek wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengenai strategipengembangan objek wisata Sarasah Tangkhugan di Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembang Kabupaten Agamberdasarkan analisis SWOT maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekuatan objek wisata terlihat dari alamnya yang asri, udara sejuk dan kondisi sarana seperti jalan menuju objek wisata sudah cukup memadai walaupun masih ada jalan yang masih belum diaspal.
2. Kelemahan objek wisata terlihat dari kurangnya SDM yang ahli di bidang pengembangan objek wisata, kurangnya prasarana yang memadai seperti musholla, anak tangga, jembatan, dan lain lain.
3. Peluang objek wisata dapat membuka kesempatan kerja dan menghidupi perekonomian masyarakat sekitar objek wisata.
4. Ancaman objek wisata karena kurangnya atraksi wisata yang menarik di objek wisata dapat menyebabkan pengunjung berpindah ke objek wisata yang lebih menarik.
5. Strategi objek wisata yaitu menambahkan fasilitas

disekitaran objek wisata, mengaspal jalan yang belum diaspal, membuat gerbang masuk objek wisata yang lebih baik.

6. Agar pengunjung tidak susah mencari lokasi memasuki objek wisata, menambahkan prasarana prasarana dan menambah wahana bermain yang lebih menarik pengunjung yang datang ke objek wisata.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran dari peneliti, antara lain:

1. Meningkatkan kerjasama dengan dinas terkait agar dapat mengembangkan objek wisata.
2. Mengatasi keterbatasan SDM yg profesional maka pengelola perlu merekrut pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan kepariwisataan agar objek wisata bisa tertata dengan baik.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah Agam, wali nagari dan masyarakat lebih bisa bekerja sama untuk meningkatkan pelayanan agar objek wisata lebih unggul dari objek wisata yang terdapat dari kecamatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyuni dan Sri Mariya.(2015). Minat Wisatawan Asing Berkunjung Ke Objek Wisata Di Wilayah Bagian Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Geografi*. Vol 4 no 2
- Aizil Ikhsan Pratama Putra dan Sri Mariya. (2023). Potensi Objek Wisata Air Terjun Lubuak Tampuruang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Buana*. Vol 7 No 1
- Dj, Y. R. (2017). Penerapan Strategi Segmentasi Pasar dan Positioning Produk dengan Pendekatan Analisis SWOT untuk Peningkatan Penjualan Pada UD. Surya Gemilang Motor di Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 17(1), 13.
- Iswandi Umar. (2017) Prioritas Pengembangan Objek Wisata Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal geografi*.Vol 6. No.1
- Iswandi U. (2015). Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Pantai Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Spasial*. Vol 2 No 2.
- Kurniawan, W. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bahdungan Kabupaten Semarang*. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443-451.
- Priyanto, P. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah. *Jurnal VokasiIndonesia*, 4(1), 76-84.
- Rani, D. P. M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412-421.
- Ravi Suryadinata dan Rahmanelli. (2018).Pengembangan Objek Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.*Jurnal Buana*. Vol 2 No 2
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Utomo, T. A., Yuwono, B. D., & Amarrohman, F. J. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Dan Android Untuk Pemilihan Jalur Alternatif Menuju Tempat Pariwisata (Studi Kasus: Kota Wisata Cibubur Dan Jungleland, Kabupaten Bogor). *Jurnal Geodesi UNDIP*, 6(2), 1-11.
- Widiastuti, R. D., & Octavia, D. (2017). Analisis Kepuasan Wisatawan Kota Bandung Berdasarkan Tourism

- Experience. *eProceedings of Management*, 4(3).
- Yoeti, O. A. 2016. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Fitri, M.R. (2015) *Kondisi Objek Wisata Tanjung Mutiara di Kabupaten Tanah Datar* (Doktoral dissertation, UNP)